

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

SMP Negeri 13 Gorontalo merupakan pendidikan sekolah menengah pertama di kota Gorontalo, terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA yang harus dibelajarkan oleh seorang guru kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPA dikelas VIII, bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang banyak berkaitan langsung dengan alam, dan banyak perhitungan sehingga mempengaruhi minat belajar siswa untuk mata pelajaran IPA sangat rendah dan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan dan tidak mencapai ketuntasan dari masing- masing kelas semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh dari guru bidang study IPA yaitu kelas A berjumlah 9 orang, kelas B berjumlah 8 orang, kelas C berjumlah 6 orang dan kelas D berjumlah 7 orang sedangkan untuk siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu untuk kelas A berjumlah 20, kelas B berjumlah 22 orang, kelas C berjumlah 23 orang dan kelas D berjumlah 30 orang, dengan total jumlah siswa keseluruhan 118 siswa hanya 25,43% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ( KKM), sementara sebanyak 74,57% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam

kelas, karena pembelajaran lebih menekankan model konvensional. Masalah dan pengalaman mengajar di atas perlu adanya perbaikan dalam hal penyajian materi oleh guru yaitu, masalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa dapat memahami suatu materi pelajaran IPA dengan baik.

Penerapan model pembelajaran menjadi faktor dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 13 Gorontalo, dimana pembelajaran hanya berlangsung secara konvensional yang hanya membagi ke dalam kelompok kecil kemudian menuntun jalannya diskusi sehingga menyebabkan pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat kepada guru, dan menyebabkan kurang mandiri siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan menimbulkan kemandirian siswa dalam belajar, bertukar pendapat siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Disamping itu model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, oleh karena itu perangkat pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa seperti RPP, karena didalam RPP terdapat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang diterapkan sangat menentukan proses dan hasil dari pembelajaran siswa tersebut. Menurut Aunurrahman (2014), adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami

pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan pembelajaran IPA, terdapat banyak kekurangan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat yang menuntut untuk terselesaikan, sehingga penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. (Sumarni Sahjat, 2015).

Menurut Shoimin (2014), Reciprocal teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran IPA (Fisika) Materi Getaran Dan Gelombang Di SMP Negeri 13 Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran IPA (fisika) materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Negeri 13 Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran IPA (Fisika) Materi Getaran Dan Gelombang Di SMP Negeri 13 Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran IPA materi getaran dan gelombang di SMP Negeri 13 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan dirinya sebagai individu maupun kelompok.
2. Guru dan sekolah, sebagai gambaran dan bahan acuan untuk para calon guru maupun guru agar dapat menggunakan dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti, menambah pengalaman dan wawasan mengenai model pembelajaran yang diterapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.